

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, dan EFISIENSI
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa GO PUBLIC**

A R T I K E L I L M I A H

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen**



Oleh :
ALMIRA SONIA DEWI ASTUTI
2013210101

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

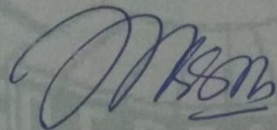
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Almira Sonia Dewi Astuti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Januari 1995
N.I.M : 2013210101
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

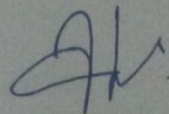
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 25-09-2017



(Hj. Anggraeni, SE., M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 02-10-2017



(Dr. MUZAROH, S.E., M.T)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY RATIO, SENSITIVITY, AND EFISIENCY, TOWARD ROA ON NATIONAL PRIVATE FOREIGN EXCHANGE GO PUBLIC BANK

Almira Sonia Dewi Astuti
STIE Perbanas Surabaya

Email: 2013210101@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether a variable LDR, IPR, LAR, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have influence significant simultaneously or partially toward ROA on National Private Foreign Exchange Go Public Bank. the population in this study was National Private Foreign Exchange Go Public Bank, and the samples in reseach are Bumi Artha Bank, Maspion Indonesia bank, and Nusantara Parahyangan bank.

This research use secondary data and documentation. The data are taken from publication of in National Private Foreign Exchange Go Public Bank on website otoritas jasa keuangan (OJK) starts from the first quarter of 2012 to fourth quarter of 2016. Data analysis techniques in this research is descriptive analysis and of multiple linear regression analysis.

This research result indicates that LDR, IPR, LAR, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR, simultaneously having influence a significant impact on ROA in national private public bank foreign exchange go public. Variable LDR, IPR, LAR, and PDN in partial have a positive influence not significantly to ROA in national private public bank foreign exchange go public. Variable APB, IRR, and FBIR in partial having a negative not significantly to ROA in national private public bank foreign exchange go public. Variable BOPO the most dominant to ROA in national private public bank foreign exchange go public.

Keywords : *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Solvability*

PENDAHULUAN

Kata Bank sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi kita, terutama bagi masyarakat yang hidup di daerah perkotaan. Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 yang membahas tentang dunia perbankan, menyatakan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya serta dapat meningkatkan kualitas hidup rakyat banyak.

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perbankan. ROA bila bernilai positif menjelaskan arti bahwa dari seluruh total

aktiva yang telah digunakan dalam beroperasi, bank dapat memberikan laba rugi bank. Namun apabila ROA yang bernilai negatif memberikan arti bahwa dari seluruh total aktiva yang telah digunakan tersebut, bank mengalami kerugian. Apabila bank tersebut mempunyai ROA yang bernilai tinggi maka bank tersebut berpeluang tinggi untuk dapat meningkatkan pertumbuhan. (SEBI No. 6/10/PBI/2004).

“Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” Kasmir (2012 ; 315). Untuk menghitung tingkat likuiditas bank dapat di hitung dengan rasio *Loan Deposito Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

LDR sendiri berpengaruh positif pada ROA. Hal ini terjadi apabila LDR peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba Bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA

IPR sendiri berpengaruh positif pada ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan terhadap penempatan SBI dengan presentase lebih besar dari meningkatnya total DPK. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga laba Bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

LAR sendiri pengaruh positif pada ROA. Hal ini terjadi apabila LAR meningkat, berarti terjadi peningkatan terhadap total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total aktiva. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan aktiva tetap dan aktiva lancar dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Dengan demikian LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

“Kualitas Aset adalah Kualitas aktiva adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva produktif yang dimiliki bank” (Kasmir, 2012:310). Untuk menghitung kualitas aset bank dapat di hitung dengan rasio APB (Aset Produktif Bermasalah).

APB sendiri berpengaruh negatif pada ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB menurun berarti terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan

presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan aktiva produktif. Sehingga laba bank turun, ROA bank menurun. Dengan demikian APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

“Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar rupiah. Untuk mengukur sensitivitas digunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN)” Herman Darmawi (2011;485)

IRR sendiri berpengaruh positif atau negatif pada ROA. Hal ini terjadi apabila IRR menurun berarti terjadi peningkatan terhadap IRSA dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Jika dikaitkan dengan tingkat suku bunga cenderung mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan tingkat pendapatan bunga yang lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

PDN sendiri memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat, maka terjadi pula peningkatan pada aktiva valas dengan presentase besar dari peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu terjadi peningkatan pada pendapatan valas dibanding dengan biaya valas, maka akan terjadi peningkatan nilai tukar. Akibatnya terjadi peningkatan pada laba bank dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Dengan demikian PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

“Efisiensi rasio yang digunakan untuk mengukur performance atau nilai kinerja

manajemen bank yang bersangkutan. SEBI No. 13/24/DNPN tanggal 25 Oktober 2011” Untuk mengukur efisiensi digunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan total biaya operasional dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Akibatnya laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank mengalami peningkatan. Dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

PENGERTIAN BANK

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan serta kembali menyalurkannya kepada masyarakat ke dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya serta dapat meningkatkan kualitas hidup rakyat banyak. (UU No. 10. 1998 Tentang pengertian Bank). Dalam menjalankan kegiatannya Bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai “financial intermediary” yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Tujuan utama bank yaitu memperoleh keuntungan yang tinggi.

KINERJA BANK DAN RASIO KEUANGAN

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu memperoleh profit (keuntungan) yang tinggi sehingga dapat membiayai kegiatan operasionalnya, melakukan ekspansi bisnis, serta mempertahankan eksistensinya hingga masa yang akan datang. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan alat ukur BI selaku otoritas moneter menetapkan ketentuan standarisasi kemampuan menghasilkan pendapatan. Ini juga berkaitan dengan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, dan Deposito) Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Rumus LDR yang digunakan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316).

Rumus IPR yang digunakan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rasio ini dapat memberikan informasi mengenai porsi dana yang akan dialokasikan dalam bentuk kredit dari total aset yang dimiliki

oleh bank. Kenaikan rasio ini dapat menunjukkan rendahnya likuiditas bank. Rumus LAR yang digunakan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

APB (Aset Produktif Bermasalah)

Aktiva Produktif Bermasalah digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja. Hal ini sangat berpengaruh apabila kualitas aktiva produktif suatu bank semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil. kredit bermasalah pada bank tersebut.

Rumus APB yang digunakan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\%$$

IRR (Interest Rate Risk)

IRR adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga Veithzal Rival (2013 ; 483). Dengan begitu IRR (Interest Rate Risk) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

(PDN) adalah rasio yang mengatur perbandingan antara aktiava valuta asing dan pasiva valuta asing yang dipengaruhi oleh naik turunnya nilai tukar (SEBI No13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

Rumus PDN yang digunakan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{\text{aktva} + \text{rek.adm aktva} - \text{psiva} + \text{rek.adm psiva}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

Rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah penghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Biasanya semakin kecil rasio, maka semakin efisien biaya operasional yang dapat dikeluarkan oleh bank tersebut Veithzal Rivai (2013 : 482). Rumus BOPO yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR (Fee Based Income Ratio)

Alat untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Veithzal Rivai (2013 : 482).

Rumus FBIR yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Non Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

ROA (Return On Asset)

Rasio ini biasanya dapat digunakan oleh suatu bank untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dari pengelolaan aset yang ada. Jika bank tersebut memiliki tingkat ROA yang tinggi, maka bank tersebut akan memiliki keuntungan yang besar pula .

Rumus ROA yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Pengaruh dari LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif pada ROA. Hal ini dapat dibuktikan jika terjadi peningkatan pada LDR yang berpengaruh pula terhadap kenaikan dana pihak ketiga

maka pendapatan akan meningkat lebih besar dari biaya bunga, maka laba dan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public juga akan meningkat.

Hipotesis : 1 LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh dari IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif pada ROA. Hal ini dapat dibuktikan jika terjadi peningkatan pada IPR maka akan berpengaruh pula pada peningkatan penempatan SBI dengan prosentase lebih besar dari peningkatan total DPK (Dana Pihak Ketiga). Jadi jika pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, maka akan terjadi peningkatan laba dan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Hipotesis : 2 IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh dari LAR terhadap ROA

LAR pengaruh positif pada ROA, apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva. Demikian pula jika terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan aktiva tetap dan aktiva lancar, maka laba bank mengalami peningkatan dan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public juga mengalami peningkatan.

Hipotesis : 3 LAR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh dari APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif pada ROA. Hal ini dapat dibuktikan pada saat terjadi peningkatan pada APB dengan bobot yang lebih besar dari bobot peningkatan aset produktif. Jadi jika pencadangan biaya lebih besar dari peningkatan bunga, maka laba dan ROA yang ada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public akan mengalami penurunan.

Hipotesis : 4 APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh dari IRR terhadap ROA

IRR berpengaruh positif atau negatif pada ROA. Hal ini terjadi karena IRR meningkat dan akan berakibat pula pada peningkatan IRSA dengan pembagian yang cukup besar dibandingkan dengan pembagian peningkatan IRSL. Dan jika pada saat tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi pula kenaikan pada pendapatan bunga bila dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Maka jika laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public meningkat, maka dapat dipastikan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public akan meningkat pula. Maka dari itu IRR akan berpengaruh positif, dan sebaliknya.

Hipotesis : 5 IRR secara parsial berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA

Pengaruh dari PDN terhadap ROA

PDN pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi karena PDN meningkat dan terjadi pula peningkatan pada aktiva valas dengan pembagian yang besar dari peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu terjadi kenaikan pada pendapatan valas dibanding dengan biaya valas, maka akan terjadi peningkatan nilai tukar. Dengan demikian jika laba dan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public meningkat, maka akan terjadi pula peningkatan PDN pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Hipotesis : 6 PDN secara parsial berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA

Pengaruh dari BOPO terhadap ROA

BOPO berpengaruh negatif pada ROA. Hal ini dapat dibuktikan pada saat terjadi peningkatan pada BOPO maka mengalami peningkatan pula pada biaya operasional bank dengan bobot pembagian yang tinggi terhadap pendapatan operasional. Dengan kata lain, laba dan ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa Go Public akan mengalami penurunan.

Hipotesis : 7 BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA

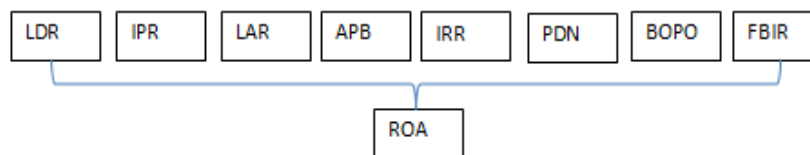
Pengaruh dari FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif pada ROA. Hal ini dapat dibuktikan pada saat terjadi peningkatan pada FBIR, maka akan berpengaruh pada meningkatnya pendapatan operasional yang berada diluar

pendapatan bunga dengan bobot lebih besar dari pendapatan operasional yang diterima bank tersebut. Dengan kata lain laba dan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public akan mengalami peningkatan.

Hipotesis : 8 FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA

Kerangka pemikiran dari penelitian kali ini dapat digambarkan sebagai berikut :



GAMBAR 1
Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public TW I 2012 sampai dengan TW IV 2016, dengan populasi seluruh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang data keuangannya dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2012-2016. Untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling dengan kriteria : Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public dengan total aset 5 triliun hingga 9 triliun.

Teknis Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif dipergunakan sebagai alat untuk mendeskripsikan pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel tergantung. Analisis statistik dipergunakan untuk membuktikan hipotesis dengan menganalisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Untuk menganalisis data secara statistik tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bisa digunakan untuk menunjukkan arah dan besarnya pengaruh pada variabel bebas yang ditandai dengan huruf (X) sedangkan variabel tergantungnya dapat disimbolkan dengan huruf (Y). Untuk itu, persamaan yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = Return On Asset

B1-β8 = koefisien regresi

α = Konstanta

X₁ = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X₂ = Investing Policy Ratio (IPR)

X₃ = Loan To Asset Ratio (LAR)

X₄ = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X₅ = Interest Rate Ratio (IRR)

X₆ = Posisi Devisa Netto (PDN)

X₇ = Operating Efficiency Ratio (BOPO)

X₈ = Fee Based Income Ratio (FBIR)

e_i = Error (variabel [ganggu di luar variabel yang ada)

Uji Simultan (Uji F)

Hal ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel LDR, IPR, LAR, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Maka dari itu digunakan uji satu sisi dan uji dua sisi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas yaitu variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, dan X₈, terhadap variabel tergantung yaitu variabel ROA.

Tabel 1
HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	,7950	,50479	60
LDR	84,4478	5,37519	60
IPR	9,0627	5,28725	60
LAR	70,5465	5,93506	60
APB	1,2935	1,35096	60
IRR	84,0815	4,57505	60
PDN	1,6128	1,65444	60
BOPO	88,0145	5,20030	60
FBIR	7,3735	2,64503	60

Sumber : lampiran 9 data diolah

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa:

Konstanta (α) sebesar 6.019 menunjukkan besarnya variabel Y yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, X₉). Artinya, jika seluruh variabel bebas bernilai konstan, maka variabel Y bernilai 6.019.

Nilai koefisien (LDR) X₁ (β_1) sebesar 0.029 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (LDR) X₁ mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar 0.029 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (LDR) X₁ mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar 0.029 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien (IPR) X₂ (β_2) sebesar 0,003 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (IPR) X₂ mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar 0.003 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (IPR) X₂ mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar 0.003 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien (LAR) X₃ (β_3) sebesar 0,011 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (LAR) X₃ mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar 0.011 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (LAR) X₃ mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan

mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar 0.011 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien (APB) X_4 (β_4) sebesar 0,056 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (APB) X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar 0,056 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (APB) X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar -0,056 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien (IRR) X_5 (β_5) sebesar -0,021 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (IRR) X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar 0,021 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (IRR) X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar 0,021 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien (PDN) X_6 (β_6) sebesar 0,028 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (PDN) X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA)

Y sebesar 0,028 persen, dengan asumsi variabel bebas

lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (PDN) X_6 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar -0,028 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien (BOPO) X_7 (β_7) sebesar -0.062 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (BOPO) X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar -0,062 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (BOPO) X_7 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar 0,062 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien (FBIR) X_8 (β_8) sebesar -0.055 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (FBIR) X_8 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar -0.055 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (FBIR) X_8 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar 0.055 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN UJI STATISTIK F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.710	8	.839	5.139	.000 ^b
Residual	8.324	51	.163		
Total	15.034	59			

Sumber : lampiran 10 data diolah

F tabel	R	R Square
2.13	0.668	0.446

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$

Hal ini menunjukkan bahwa LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), APB (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), dan FBIR (X_8) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 = 0$

Hal ini menunjukkan bahwa LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), APB (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), dan FBIR (X_8) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA

(Y) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

F tabel (α ; df pembilang/k ; df penyebut/n-k-1) $b = (0.05 ; 8 ; 51)$, sehingga F tabel = 2.13

Jika F hitung > F tabel. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika F hitung < F tabel. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan perhitungan SPSS 20.0 for windows, maka diperoleh nilai F hitung = 5,139

F hitung = 5,139 > F tabel = 2.13, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	T_{tabel}	R	r^2	Kesimpulan	
					H_0	H_1
LDR (X_1)	0,672	1,67528	0,094	0,008836	Diterima	Ditolak
IPR (X_2)	0,230	1,67528	0,032	0,001024	Diterima	Ditolak
LAR (X_3)	0,710	1,67528	0,099	0,009801	Diterima	Ditolak
APB (X_4)	1,178	-1,67528	0,163	0,026569	Diterima	Ditolak
IRR (X_5)	-0,471	$\pm 2,00758$	-0,066	0,004356	Diterima	Ditolak
PDN (X_6)	0,527	$\pm 2,00758$	0,074	0,005476	Diterima	Ditolak
BOPO (X_7)	-4,217	-1,67528	-0,508	0,258064	Ditolak	Diterima
FBIR (X_8)	-1,861	1,67528	-0,252	0,063504	Diterima	Ditolak

Sumber : Lampiran 11 data diolah

Pengaruh (LDR) X_1 terhadap (ROA) Y

Berdasarkan uji t yang ada pada tabel 4.12 diatas variabel LDR memiliki $t_{hitung} = 0,672$ dan $t_{tabel} = 1,67528$, jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 0,672 \leq t_{tabel} = 1,67528$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak berarti variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) parsial variabel X_1 adalah 0,094 yang artinya secara parsial variabel X_1 memberikan kontribusi sebesar 9,4 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh (IPR) X_2 terhadap (ROA) Y

Berdasarkan uji t yang ada pada tabel 4.12 diatas variabel IPR memiliki $t_{hitung} = 0,230$ dan $t_{tabel} = 1,67528$,

jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 0,230 \leq t_{tabel} = 1,67528$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak berarti variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) parsial variabel X_2 adalah 0,032 yang artinya secara parsial variabel X_2 memberikan kontribusi sebesar 3,2 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh (LAR) X_3 terhadap (ROA) Y

Berdasarkan uji t yang ada pada tabel 4.12 diatas variabel LAR memiliki $t_{hitung} = 0,710$ dan $t_{tabel} = 1,67528$, jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 0,710 \leq t_{tabel} = 1,67528$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak berarti variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif

tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) parsial variabel X3 adalah 0,099 yang artinya secara parsial variabel X3 memberikan kontribusi sebesar 9,9 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh (APB) X4 terhadap (ROA) Y

Berdasarkan uji t yang ada pada tabel 4.12 diatas variabel APB memiliki $t_{hitung} = 1,178$ dan $t_{tabel} = -1,67528$, jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 1,178 > t_{tabel} = -1,67528$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak berarti variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) parsial variabel X4 adalah 0,163 yang artinya secara parsial variabel X4 memberikan kontribusi sebesar 16,3 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh (IRR) X5 terhadap (ROA) Y

Berdasarkan uji t yang ada pada tabel 4.12 diatas variabel IRR memiliki $t_{hitung} -0,471$ dan $t_{tabel} \pm 2,00758$, jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -0,471 \leq t_{tabel} \pm 2,00758$. hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak berarti variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) parsial variabel X5 adalah -0,066 yang artinya secara parsial variabel X5 memberikan kontribusi sebesar -6,6 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh (PDN) X6 terhadap (ROA) Y

Berdasarkan uji t yang ada pada tabel 4.12 diatas variabel PDN memiliki $t_{hitung} = 0,451$ dan $t_{tabel} = -2,00758$, jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 0,451 \leq t_{tabel} = -2,00758$. hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima

sedangkan H_1 ditolak berarti variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) parsial variabel X6 adalah 0,074 yang artinya secara parsial variabel X6 memberikan kontribusi sebesar 7,4 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh (BOPO) X7 terhadap (ROA) Y

Berdasarkan uji t yang ada pada tabel 4.12 diatas variabel BOPO memiliki $t_{hitung} = -4,217$ dan $t_{tabel} = -1,67528$, jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -4,217 \leq t_{tabel} = -1,67528$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima berarti variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) parsial variabel X7 adalah -0,504 yang artinya secara parsial variabel X7 memberikan kontribusi sebesar -5,04 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh (FBIR) X8 terhadap (ROA) Y

Berdasarkan uji t yang ada pada tabel 4.12 diatas variabel FBIR memiliki $t_{hitung} = -1,830$ dan $t_{tabel} = 1,67528$, jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -1,830 \leq t_{tabel} = 1,67528$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak berarti variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) parsial variabel X8 adalah -0,252 yang artinya secara parsial variabel X8 memberikan kontribusi sebesar -25,5 persen terhadap variabel Y.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Variabel LDR, IPR, LAR, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yaitu 0.668 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang timbul pada variabel tergantung sebesar 44,6 persen yang dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya yaitu sebesar 55,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Variabel LDR memberikan kontribusi 0,8836 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulann IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Variabel IPR memberikan kontribusi 0,1024 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulann IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh

positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Variabel LAR memberikan kontribusi 0,9801 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulann IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Variabel APB memberikan kontribusi 2,6569 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulann IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang keempat menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Variabel IRR memberikan kontribusi 0,4356 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulann IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kelima menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Variabel PDN memberikan kontribusi 0,5476 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang keenam menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Variabel BOPO memberikan kontribusi 25,8064 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang ketujuh menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Dalam melakukan penelitian ini, tentunya terdapat banyak kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut :

Jumlah variabel bebas yang diteliti pada penelitian kali ini sangat terbatas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

Penelitian ini hanya meneliti Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public dan sampel yang terpilih hanya tiga Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public saja yang diantaranya yaitu Bank Bumi Artha, Bank Maspion Indonesia, dan Bank Nusantra Parahyangan.

Periode yang digunakan dalam penelitian kali ini sangat terbatas yaitu mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Variabel FBIR memberikan kontribusi 6,3504 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kedelapan menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

Diantara delapan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA yaitu, BOPO karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial terbesar yaitu sebesar 25,8064 persen apabila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lain.

Setelah dilakukan penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public, maka saran yang ingin disampaikan kepada

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut merupakan saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini:

Bagi Bank Yang Diteliti

Terkait dengan kebijakan ROA, disarankan kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA rendah dan cenderung mengalami penurunan ROA selama periode penelitian yaitu Bank Bumi Artha, Tbk Bank Maspion Indonesia, Tbk dan Bank

Nusantara Parahyangan, Tbk agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aset yang dimiliki.

Terkait dengan kebijakan BOPO yang merupakan variabel yang berpengaruh signifikan dan dominan terhadap ROA, disarankan kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tinggi dan cenderung mengalami peningkatan BOPO selama periode penelitian yaitu Bank Nusantara Parahyangan, Tbk Bank Maspion Indonesia, Tbk dan Bank Bumi Artha, Tbk agar menurunkan biaya operasionalnya bersamaan dengan upaya dalam meningkatkan pendapatan operasional.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar menambah periode penelitian mulai dari

DAFTAR RUJUKAN

Bank Bumi Artha (<http://www.bba.co.id/>) “tentang laporan keuangan publikasi triwulanan dan bulanan Bank Bumi Artha.” Diakses pada tanggal 22 April 2017

Bank Maspion Indonesia (<http://www.bankmaspion.co.id/>) “tentang laporan keuangan publikasi triwulanan dan bulanan Bank Maspion Indonesia.” Diakses pada tanggal 23 April 2017

Bank Nusantara Parahyangan (<http://www.bankbnp.co.id/>) “tentang laporan keuangan publikasi triwulanan dan bulanan Bank Nusantara Parahyangan.” Diakses pada tanggal 25 April 2017

Bank Indonesia (www.BI.go.id) SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16

triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun 2017.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.

Sebaiknya menambah variabel bebas misalnya Kualitas aset (APYD dan PPAP) atau profitabilitas (PR dan FACR) sehingga dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan variatif.

Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga hasil peneliti yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil peneliti terdahulu.

Desember 2011 “tentang laporan keuangan publikasi triwulanan dan bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia”. Jakarta. Bank Indonesia. Diakses pada tanggal 18-19 April 2017

Bank Indonesia (www.bi.go.id) peraturan bank indonesia nomor 17/11/pbi/2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam. Rupiah dan Rasio *NPL* Total Kredit adalah rasio antara jumlah Total Kredit. Diakses pada tanggal 28 Mei 2017

Dewi Sartika. 2016. Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Artikel Skripsi sarjana STIE Perbanas dipublikasikan.

Kasmir, SE, MM. 2012. Buku Manajemen Perbankan Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan. Jakarta Departemen nasional republik Indonesia.

Laporan keuangan (www.ojk.co.id) Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public diakses pada tanggal 20 April 2017.

Veitzhzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandi Permata Veitzhzal. 2013. Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktek. Cetakan ke-1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Laporan Keuangan Desember 2015 – Bank of India Indonesia www.boiindonesia.co.id/uploader/LPB1512.pdf diakses pada tanggal 12 April 2017

Lilik Lailatuz Zuhroh. 2015. pengaruh rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, dan permodalan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi sarjana STIE Perbanas dipublikasikan.

Surat edaran Bank Indonesia tentang Loan to Deposit Ratio <http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/se-6-23-dpnp.pdf>

Sofian Siregar. 2012. Statistic Parametrik Untuk Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Tan Sau Eng “Pengaruh nim, bopo, ldr, npl & car terhadap roa Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public” (Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.3 Juli – September 2013 ISSN: 2338 – 123X).

Undang-undang Negara republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998